

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Persepsi Pengrajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Perceptions of Inka Craftsmen on the Gunung Sari Mas BUMDes Local Wisdom Work Program in Bulian Village, Kububindingan District, Buleleng Regency

I Kadek Sidiarsa Wiguna^{1*}, I Wayan Suwendra^{2*}, Luh Putu Yuni Puspita^{3*}

¹²³prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha J. Udayana. No 11, Singaraja, Indonesia

Pos-el: ikadeksidiarsawiguna23@gmail.com^a, wayan.suwendra@undiksha.ac.id^b, yuni.puspita.2@undiksha.ac.id^{c,}

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program kerja kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan persepsi pengrajin inka terhadap program kerja kearifan lokal BUMDes gunung sari mas di desa bulian kecamatan kubutambahan kabupaten buleleng. Penelitian ini menggunakan seluruh pengrajin inka di desa bulian sebagai populasi dan sampelnya sebanyak 42 orang diperoleh menggunakan sampel total. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengrajin inka ditinjau dari dimensi harapan memperoleh skor 1472, sehingga dapat dikategorikan setuju. Persepsi pengrajin inka ditinjau dari dimensi kebutuhan memperoleh skor 669, sehingga dapat dikategorikan sangat setuju. Persepsi pengrajin inka ditinjau dari dimensi kebutuhan memperoleh skor 1182, sehingga dikategorikan setuju.

Kata-Kata Kunci : Persepsi, pengerajin inka, Bumdes

Abstract : This study aimed to determine Inka artisans' perception of the local wisdom work program from Gunung Sari Mas' Bumdes in Bulian Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency. The type of this research was descriptive research to describe the perception of Inka artisans on the local wisdom work program from Gunung Sari Mas' Bumdes in Bulian Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency. This study used all Inka artisans in Bulian village as the population, and the sample was 42 people obtained using a total sample. In this study, the method of data collection used a questionnaire. The method of data analysis was descriptive analysis. The results showed that the perception of Inka artisans in terms of the dimension of hope obtained a score of 1472, so it can be categorized as agree. Inka artisans' perception in terms of the dimensions of need obtained a score of 669, so it can be categorized as strongly agree. Inka artisans' perception in terms of the dimensions of need obtained a score of 1182, so it was categorized as agree.

Key Words : Perception, inka craftsme, BUMDes

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang dimiliki dan dikelola langsung oleh pemerintah desa, pada akhirnya BUMDes dibangun dan dibentuk untuk menstabilkan dan meningkatkan perekonomian desa serta mensejahterakan masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh Maryunani, (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Budiono et al. (2015) juga menjelaskan salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sayutri (2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal tersebut juga didukung oleh Hardijono et al. (2014) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana

peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran free-rider yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente (Nurcholis, 2011:88)

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dimulai sejak awal pendirian sampai dengan pengelolaan lembaga tersebut. Perbedaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan lembaga ekonomi lainnya. Sesuai amanat Pasal 213 Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes) guna mewadahi aktivitas perekonomian masyarakat desa. BUMDes dengan demikian merupakan payung bagi semua kegiatan ekonomi di desa. Artinya, BUMDes dapat mewadahi semua aktivitas ekonomi desa, tanpa harus membuat bidang usaha ekonomi yang lain.

Dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pada pasal 5 juga menjelaskan mengenai proses pendirian BUMDes yang berbunyi “Pendirian BUMDes sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 disepakati melalui Musyawarah Desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa”. Musyawarah Desa yang dimaksud pada pasal tersebut membahas beberapa hal yang berkaitan dengan proses pendirian desa. Inti pokok bahasannya adalah : (1). Pendirian BUMDes sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, (2). Organisasi

pengelola BUM Desa, (3). Modal usaha BUMDesa dan (4). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUM Desa. Empat inti pokok bahasan inilah yang kemudian menjadi dasar pedoman bagi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk menetapkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUM Desa.

Dari data yang penulis dapatkan di Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) kabupaten Buleleng tahun 2021 terdapat 129 BUMDes yang tersebar di kabupaten Buleleng diantaranya tersebar di kecamatan Gerokgak terdapat 14 BUMDes, kecamatan Seririt terdapat 20 BUMDes, kecamatan busung biu terdapat 15 BUMDes, kecamatan banjar terdapat 17 BUMDes, kecamatan Sukasada terdapat 14 BUMDes, kecamatan Buleleng terdapat 12 BUMDes, kecamatan Sawan terdapat 14 BUMDes, kecamatan Kubutambahan terdapat 13 BUMDes dan kecamatan Tejakula terdapat 10 BUMDes. Adapun data kategori BUMDes diantaranya, BUMDes berkembang berjumlah 64, BUMDes maju/terbaik berjumlah 5, BUMDes bermasalah/kurang berkembang berjumlah 38, BUMDes baru tumbuh berjumlah 17, dan BUMDes masih dalam proses pembentukan berjumlah 5. Dari jumlah tersebut BUMDes Gunung Sari Mas Bulian termasuk dalam kategori berkembang.

Di desa bulian telah didirikan BUMDes pada Tahun 2013, yang sekarang terus berkembang dengan sebuah nama BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian. Modal awal diterima dari dana Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (GERBANGSADU) Mandara atau GSM, yang mana merupakan Program Terobosan Pemerintah Provinsi Bali dalam menanggulangi kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Bali Dana program GSM yang diberikan kepada masyarakat Desa Bulian sebesar Rp 1.020.000.000,00 yang dalam realisasinya

Rp 20.000.000 untuk dana operasional, 80% (Rp 800.000.000,00) digunakan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Bulian yang notabene tergolong miskin, dan 20% (Rp 20.000.000,00) digunakan untuk pembangunan fisik (infrastruktur) Desa yang nantinya diharapkan mampu menunjang kelancaran pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Bulian.

Unit usaha BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian ada dua yaitu unit simpan pinjam (perkreditan) yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat desa yang kemudian akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit, dan unit usaha pertokoan. Unit usaha pertokoan ini diberi nama dengan “Toko Yadnya”. Kedua unit usaha yang dibangun dan dikembangkan oleh BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian bertujuan untuk membantu sektor permodalan dari masyarakat Bulian dan memudahkan masyarakat desa untuk membeli atau mencari kebutuhan pokok mereka di toko yang sudah disediakan oleh BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian. BUMDes Gunung Sari Mas Bulian memiliki program kerja di tahun 2021 yang di buat tahun 2020, program kerja tersebut antara lain: (1). menstabilkan simpan pinjam, (2). Meningkatkan Omzet pertokoan (3). Melestarikan kearifan lokal desa dengan cara memasarkan produk asli desa.

Dari program kerja tersebut peneliti tertarik untuk menggali masalah mengenai kearifan lokal desa Bulian, potensi yang bisa dikembangkan untuk melestarikan kearifan lokal desa bulian salah satunya kerajinan inka. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari BUMDes di Desa Bulian jumlah seluruh pengerajin inka yang terdata berjumlah 42 orang sedangkan yang tergabung dalam program kerja kearifan lokal hanya 11 orang. Padahal sudah sering pihak BUMDes Gunung Sari Mas Bulian mengadakan sosialisasi terkait Program kerja kearifan lokal dimana tujuan dari program kerja ini untuk membantu masyarakat memasarkan

produk inka dan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Dapat dilihat bahwa antusias pengrajin inka untuk bergabung di dalam BUMDes di Desa Bulian masih kurang. Hal ini merupakan masalah yang cukup konkrit di dalam BUMDes dikarenakan BUMDes memiliki tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pemasaran produk inka yang dihasilkan oleh BUMDes.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Pengrajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.” Penelitian ini diharapkan mampu melihat bagaimana persepsi pengrajin inka di Desa Bulian terhadap BUMDes Gunung Sari Mas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi pengrajin inka terhadap BUMDes Gunung Sari Mas di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan kabupaten Buleleng.

Sugiyono (2017:136) populasi adalah suatu wilayah generalisasi atau umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sudah ditentukan oleh peneliti sehingga kemudian dapat diidentifikasi dan diperoleh informasi yang akurat. Oleh sebab itu populasi bukan hanya digolongkan berupa orang, karena didalamnya terdapat berbagai karakteristik sehingga benda juga dapat dikatakan sebagai populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengrajin inka di desa Bulian, berdasarkan data yang di dapat peneliti yang berjumlah 42 orang

Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Dalam penelitian teknik sampling digunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling total. Sampling total merupakan tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, diantaranya. Data Primer dan Data Sekunder, sumber data primer berupa hasil kuesioner dari pengrajin inka sehingga dapat diperoleh jawaban secara langsung dari masing-masing responden, sedangkan Data Sekunder Penelitian ini berupa data dari BUMDes Gunung Sari Mas Bulian.

Persepsi pengrajin inka terhadap program kerja kearifan lokal BUMDes Gunung Sari Mas adalah tanggapan pengrajin inka di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng terhadap program kerja kearifan lokal BUMDes. Persepsi Pengrajin inka di desa bulian ditinjau berdasarkan tiga dimensi yaitu harapan, kebutuhan dan pengalaman. Indikator pada dimensi harapan adalah senang dan kecewa. Indikator pada dimensi kebutuhan adalah informasi. Indikator pada dimensi pengalaman adalah tingkah laku dan ingatan. Variabel penelitian diukur menggunakan skala likert, dimana variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun poin-poin instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Definisi operasional variabel adalah

penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Secara rinci variabel, dimensi, indikator dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Instrumen
Persepsi	Harapan	a. Senang b. Kecewa	Ordinal	Kuesioner
	Kebutuhan	a. Informasi	Ordinal	Kuesioner
	Pengalaman	a. Ingatan b. Tingkah Laku	Ordinal	Kuesioner

(Sumber: Wilcox, 2012)

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner untuk memperoleh data-data kuantitatif mengenai persepsi pengerajin inka terhadap program kerja kearifan lokal BUMDes Gunung Sari Mas. Kuesioner tersebut kemudian akan dinilai dengan menggunakan skala likert, dimana skala ini merupakan suatu skala yang dapat mengukur fenomena sosial melalui pendapat seseorang (Sugiyono, 2017). Dengan skala *likert*, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian adapun skor dari jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Jawaban Responden

STS (Sangat Tidak Setuju)	mendapat skor 1
TS (Tidak Setuju)	mendapat skor 2
N (Netral)	mendapat skor 3
S (Setuju)	mendapat skor 4
SS (Sangat Setuju)	mendapat skor 5

Instrumen berupa angket ini akan dibagikan kepada 42 orang responden. Angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui baik buruknya instrumen penelitian. Instrumen yang dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

Uji Validitas dimana “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari r tabel dengan tingkat kesalahan α 0,1 (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Uji Reliabilitas, dilakukan dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan dari kuesioner untuk menampilkan data yang akurat sehingga data ini nantinya dapat dipercaya. Apabila jawaban responden dengan apa yang dijawab pada kuesioner tetap konstan atau stabil maka suatu kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2009). Jika suatu variabel mampu atau memiliki nilai $\text{cronbach}'c$ $\alpha >$ dari 0,60 maka

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis deskriptif pertama, menentukan jumlah skor setiap dimensi dari data tabulasi yang merupakan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai persepsi pengerajin inka di desa bulian terhadap program kerja kearifan lokal BUMDes gunung sari mas bulian, yang

mengacu pada dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman. Kedua, menentukan skor terendah dan skor tertinggi dari keseluruhan alternatif jawaban (Irianto, 2004). Adapun rumus menentukan skor tertinggi dan skor terendah sebagai berikut.

Skor tertinggi = (nilai tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden)

Skor terendah = (nilai terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden)

Tabel 3

Skor tertinggi dan skor terendah persepsi pengerajin inka terhadap program kerja kearifan lokal BUMDes Gunung Sari Mas

No	Dimensi	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Harapan	1890	378
2	Kebutuhan	840	168
3	Pengalaman	1470	294
	Total	4200	840

Ketiga, Menentukan Interval Pengerajin Inka di Desa Bulian Rumus menentukan interval tersebut yaitu.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Tabel 4. Interval Persepsi Pengerajin Inka di Desa Bulian

No	Dimensi	Interval
1	Harapan	302
2	Kebutuhan	134
3	Pengalaman	235
	Total	671

Tabel 5. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Pengerajin Inka Ditinjau Dari Dimensi Harapan

Rentang Skor	Kategori
1588-1890	Sangat Setuju
1.285-1587	Setuju
982-1284	Ragu-ragu
679-981	Kurang setuju
376-678	Tidak Setuju

Tabel 6. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Pengerajin Inka Ditinjau Dari Dimensi Kebutuhan

Rentang Skor	Kategori
706-840	Sangat Setuju
571-705	Setuju
436-570	Ragu-ragu
301-435	Kurang setuju
166-300	Tidak Setuju

Tabel 7. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Pengerajin Inka Ditinjau Dari Dimensi Pengalaman

Rentang Skor	Kategori
1235-1470	Sangat Setuju
999-1234	Setuju
763-998	Ragu-ragu
527-762	Kurang setuju
291-526	Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes

Gunung Sari Mas di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Ditinjau dari Dimensi Harapan

Tabel 8. Hasil Analisis Data Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas Ditinjau Dari Dimensi Harapan

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Harapan	1472	1285-1587	Setuju
Total	1472	1285-1587	Setuju

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dijelaskan bahwa dimensi harapan memperoleh skor sebesar 1472 yang berada pada rentang skor 1285-1587 Sehingga dikategorikan Setuju. secara umum, dilihat dari indikator senang dinyatakan bahwa pengerajin inka merasa senang terhadap adanya program kerja kearifan lokal BUMDes karena pengerajin inka semakin mudah untuk penjualan produk mereka dan juga hal ini menjadikan tingkat pendapatan pengerajin inka di Desa Bulian semakin meningkat. Kemudian

dilihat dari indikator kecewa pengerajin inka merasa kecewa karena informasi program kerja kearifan lokal BUMDes sulit ditemukan dan sistem yang diterapkan oleh BUMDes terkait program kerja kearifan lokal kurang baik.

Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas Di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Ditinjau Dari Dimensi Kebutuhan

Tabel 9. Hasil Analisis Data Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas Ditinjau Dari Dimensi Kebutuhan

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Kebutuhan	669	571-705	Setuju
Total	669	571-705	Setuju

Berdasarkan tabel 4.2 Diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Dimensi Kebutuhan memperoleh skor sebesar 669 yang berada pada rentang skor 571-705 Sehingga dikategorikan Setuju. Secara umum, dilihat dari indikator dimensi harapan yaitu Informasi. Dalam hal ini pengerajin inka sangat membutuhkan sosialisasi dan edukasi terkait dengan program kerja kearifan lokal BUMDes

yang bisa dilakukan dimasing-masing dusun

Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas Di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Ditinjau Dari Dimensi Pengalaman

Hasil Analisis Data Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas Ditinjau Dari Dimensi Pengalaman

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Harapan	1182	999-1234	Setuju
Total	1182	999-1234	Setuju

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Dimensi Pengalaman memperoleh skor sebesar 1182 yang berada pada rentang skor 999-

1234 Sehingga dikategorikan Setuju. Secara umum, pengerajin inka menilai setuju karena BUMDes pernah mengalami masa terpuruk sehingga pengerajin inka

ragu untuk menjual produknya terhadap BUMDes,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Ditinjau Dari Dimensi Harapan menunjukkan hasil yang dikategorikan Setuju. Wilcox (2012) menyatakan bahwa Senang dan Kecewa merupakan indikator dari dimensi Harapan. Yang ditemukan dalam penelitian ini jika Dilihat dari indikator senang dinyatakan bahwa pengerajin inka merasa senang terhadap adanya program kerja kearifan lokal BUMDes karena pengerajin inka semakin mudah untuk penjualan produk mereka dan juga hal ini menjadikan tingkat pendapatan pengerajin inka di Desa Bulian semakin meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlan, et al. (2020) program kerja BumDes Kreatif pada desa Masalili dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan sumber pendapatan bagi pengerajin tenun di desa Masalili.

Kemudian dilihat dari indikator kecewa pengerajin inka merasa kecewa karena informasi program kerja kearifan lokal BUMDes sulit ditemukan dan sistem yang diterapkan oleh BUMDes terkait program kerja kearifan lokal kurang baik.

Ditinjau dari dimensi kebutuhan yang dilihat dari indikator informasi diperoleh hasil yaitu dalam hal ini pengerajin inka sangat berharap bahwa terdapat sosialisasi dan edukasi terkait dengan program kerja kearifan lokal BUMDes yang bisa dilakukan dimasing-masing dusun sehingga hal ini bisa meningkatkan minat dan kesadaran pengerajin inka untuk berpartisipasi dan dapat menjual produknya kepada BUMDes, hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, untuk

memberi pengetahuan, informasi-informasi berbagai kemampuan agar membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya

Ditinjau dari dimensi pengalaman dalam penelitian ini memperoleh hasil yang setuju. Wilcox (2012) menyatakan bahwa indikator dari dimensi pengalaman yaitu Ingatan dan tingkah laku, yang ditemukan dalam penelitian ini jika dilihat dari indikator ingatan pengerajin inka menyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan oleh bumdes sudah baik dan informasi yang diberikan mudah dipahami tetapi dari ingatan pengerajin inka BUMDes pernah mengalami masa terpuruk sehingga pengerajin inka ragu untuk menjual produknya terhadap BUMDes,

Kemudian dilihat dari indikator tingkah laku sikap pelayanan maupun sikap pengurus BUMDes saat melakukan kegiatan pelatihan sudah cukup baik, kemudian penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pihak BUMDes kepada pengerajin inka juga cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas ditinjau dari dimensi harapan dikategorikan setuju. Dengan adanya sistem jempot bola akan membuat pengerajin inka mau menjual produknya terhadap BUMDes, dan dengan adanya program kerja kearifan lokal berharap bisa mensejahterakan para pengerajin inka yang berada di desa bulian. Hal ini menandakan bahwa petani kakao memiliki berbagai harapan terkait adanya program kerja kearifan lokal BUMDes.

Kedua, Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas ditinjau dari dimensi Kebutuhan dikategorikan Setuju. Pengerajin inka beranggapan bahwa

penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan sangat dibutuhkan pengerajin inka agar mengetahui tentang program kerja kearifan lokal BUMDes gunung sari mas di desa bulian, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng. Ketiga, Persepsi Pengerajin Inka Terhadap Program Kerja Kearifan Lokal BUMDes Gunung Sari Mas ditinjau dari dimensi pengalaman dikategorikan Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman pengerajin inka beranggapan bahwa BUMDes pernah mengalami masa terpuruk, sehingga pengerajin inka ragu untuk menjual produknya terhadap BUMDes.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut, Bagi pihak BUMDes Gunung Sari Mas bagi pihak BUMDes Gunung Sari Mas diharapkan lebih meningkatkan kinerja dalam memberikan informasi dan edukasi terkait program kerja kearifan lokal BUMDes kepada pengerajin inka sehingga program kerja BUMDes lebih dikenal dan dimengerti oleh pengerajin inka yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat agar masyarakat khususnya di desa Bulian mau menggunakan jasa dari program kerja BUMDes Gunung Sari Mas. Bagi pengerajin inka. Bagi pengerajin inka diharapkan ikut berpartisipasi untuk mendukung program kerja kearifan lokal BUMDes yang mana dapat memajukan BUMDes Gunung Sari Mas Bulian disamping itu juga dapat meningkatkan pendapatan Asli Desa (PADes) dengan cara menjual produk kerajinan inka melalui BUMDes Gunung Sari Mas. Bagi Akademik Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terhadap program kerja BUMDes dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini, dan di harapkan untuk lebih mengembangkan riset sehingga dapat memberikan dampak dan pengaruh

positif bagi BUMDes dan masyarakat yang ada disekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azlan, A., Mustakim, M., & Sahrin, S. (2020). Analisis Pengembangan Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 486–498.
- Budiono, Pertami, & Budi, S. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Bumi Medika.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. In *UNDIP*.
- Hardijono, R., Maryunani, Yustika, A. E., & Ananda, C. F. (2014).). Economic Independence of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 3(2), 21–30.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Kencana.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. CV Pustaka Setia.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga.
- Pasal 213 Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Desa No.4/2015 pasal 5 juga menjelaskan mengenai proses pendirian BUMDes.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717–728.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*

Seminar Nasional(PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.
Alfabeta.

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, CV.

Wilcox, L. (2012). *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)*. IRCiSoD.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*